BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran karena guru dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. guru harus mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya mampu mengelola semua komponen yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis untuk membantu memudahkan murid belajar. Komponen-komponen dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain guru, murid, materi, strategi, metode, alat atau media, dan waktu. Tugas untuk menyusun rencana dan melaksanakan strategi pembelajaran memerlukan suatu kemampuan dari guru. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran akan memberikan landasan ilmiah tentang bagaimana menyusun dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan nasional.[8]

Guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai pendidikan dan sejumlah besar keterampilan professional dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar di sekolah dasar khususnya dalam pendekatan pembelajaran hendaknya mengutamakan

[8] Darliana Sormin and Fatimah Rahma Rangkuti, '*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan', TAZKIR:* Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 4.2 (2018), 219.

prinsip murid agar ia senang belajar.[9] Strategi guru dalam membentuk karakter murid sangatlah penting, dimana guru tersebut harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi murid sangat diperlukan pula. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi Strategi Guru dalam pembelajaran kepada murid sehingga suasana belajar tidak monoton dan murid terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar. Guru diharapkan mengikuti perkembangan metode dan strategi pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya demi untuk memberikan yang terbaik kepada murid kedepannyaa. [10]

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana.[11] Steinberg membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan

[9] Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Depaq RI, 2009), hal. 7

[10] Masitoh, *Strategi Pembelajaran*(Jakarta:Depaq, RI 2009)....., hal. 233

[11] azra aulia Ulfa and Elva Rahmah, '*Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang*', Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 6.1 (2017), 28–37.

bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.[12]

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi.[13] Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dan konteks pribadi anak, bahan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.[14]

3. Strategi Guru Dalam Pengenalan Membaca Permulaan

Menurut Mulyasa Strategi pembelajaran paud yaitu proses interaksi antara anak didik (murid) dan pendidik (guru) dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana bermain .strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain.bernyanyi (bergembira) dan bekerja sama dalam arti berkegiatan.bermain bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri yang melekat pada pendidikan anak usia dini pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi dan berkegiatan atau bekerja karena ini akan mengasah otak, kecerdasan emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria bebas dan tanpa beban.[15]

---

[12] Nelpita Sari, Musnar Indra Daulay, dan Nurhaswinda Nurhaswinda, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Di Sekolah Dasar*," Journal on Teacher Education, 2.1 (2020), 231–38.

[13] Sri Andayani, T K Aisyiyah, and B A Pancor, '*Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Tk Aisyiyah Ba Pancor*', Jurnal Pendidikan Dan Sains, 1.2 (2019), 112–30 .

[14] Dr .Muhamad Guntur, M.Pd., dkk. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Din*i..., hal 72-73

[15] Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: CV Dewa Publishing, 2023), hal 8

Jika guru kurang pandai dalam mencari metode ataupun strategi dalam mengenalakan membaca maka maka kemampuan membaca pada peserta didik akan sulit terwujud akibatnya bisa memunculkan rasa frustasi dari puhak guru dan pesert didik itu sendiri. Berikut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam pengenalan membaca permulaan untuk anak usia dini:

a. Menebalkan huruf

Kemampuan membaca permulaan dimulai dari kegiatan menebalkan huruf, menebalkan huruf yang dibuat melalui lembar kerja anak, dimana dalam lembar kerja tersebut terdapat garis titik-titik yang dapat dihubungkan dan membentuk lambang huruf. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan guru menulis satu huruf di papan tulis kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut bersama-sama. Guru memberikan titik-titik huruf pada selembar kertas kemudian anak menebalkan huruf-huruf tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan berulang-ulang. Pengulangan dalam menebalkan huruf dapat membiasakan anak mengenal huruf-huruf dan pada kegiatan pembelajaran yang lain, anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis di atas buku, kegiatan membaca permulaan juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf menggunakan LKA Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk membaca kembali apa yang sudah ditulis anak. Kegiatan pembelajaran diselingi dengan mewarnai gambar-gambar, sehingga anak tidak mudah bosan dan mudah lelah.Pada saat kegiatan menebalkan huruf anak-anak lebih berantusias dengan menebalkan dengan berbagai macam warna. Jumlah guru yang hanya ada satu di kelas dengan kondisi siswa tersebut membuat situasi pembelajaran kurang dapat dikondisikan.

Seorang guru diharuskan untuk mampu mengkondisikan kelas serta mampu untuk memberikan materi pembelajaran di waktu yang bersamaan. Kegiatan membaca juga dilakukan pada saat jam istirahat, anak -anak memilih menebalkan huruf dan belajar mengenal huruf kemudian di eja dan dapat membentuk suatu kata. Guru memberikan latihan membaca satu persatu secara bergantian. Pada saat tertentu guru memberikan kartu kartu berisi huruf titik-titik kemudia setelah selesai menebalkan anak menulis kembali huruf yang ditebalkan. Kegiatan yang lain yang disukai anak-anak ketika menebalkan huruf, anak suka sekali menebalkan huruf kemudian menuliskan huruf tersebut di papan tulis. Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kegiatan tersebut dapat dikreasikan sesuai dengan kreativitas guru, misalnya dengan menggunakan maupun memodifikasi media pembelajarannya. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengenalan huruf tidak hanya berupa buku, majalah, pensil, spidol, crayon, ataupun lembar kerja anak (LKA), akan tetapi guru dapat menggunakan media yang lain, baik audio, visual, maupun audio visual. Media audio dapat berupa rekaman suara melalui radio maupun tape recorder. Media visual dapat berupa gambar, media grafis, media model maupun media realia.Media audio visual berupa televisi, film, video, dan lain-lain[16]

b. Media Buku Bacaan

Penggunaan media buku bacaan menjadi penting karena digunakan untuk mengontrol perkembangan kemampuan membaca anak agar lebih sistematis dan bisa terpantau media buku ini biasanya berisi potongan huruf, potongan suku kata, potongan kata, sampai

[16] Risky Ramadani, '*Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf*', Jurnal Pendidikan Anak, 4.1 (2017), 582–87.

potongan kalimat, yang telah tersusun secara rapi. Aplikasi buku ini diajarkan pada awal pembelajaran saja dalam waktu yang tidak lama secara individual, sehingga tidak membuat anak bosan karena anak yang belum belajar dengan buku ini akan tetap bermain sesuai dengan yang diinginkan anak (bebas). Buku ini menjadi penting karena digunakan untuk mengontrol perkembangan kemampuan membaca anak agar lebih sistematis dan bisa terpantau. Setiap hari anak hanya belajar membaca setengah halaman saja, artinya hanya membaca beberapa suku kata saja semisal; ca ca, ci ci, ka ca, ka ci, ci na, la ci. Sehingga hanya perlu ditempuh anak dalam waktu kurang dari 3 menit, bahkan untuk anak yang cerdas dan cepat memahami, mungkin tidak sampai satu menit. Dengan catatan, guru harus hati-hati mengajarkannya, yaitu dengan metode, media, dan teknik yang bervariasi memperhatikan kondisi psikologis anak[17]

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa memberikan pertanyaan kepada guru dan guru menjawabnya. tanya jawab ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dengan metode tanya jawab ini anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya dan dapat mengembangkan kosakata dan pembendaharaan kata, serta melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain. Jadi, sudah

[17] Labib Sajawandi and Anita Rosalina, '*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku "Membaca Itu Mengasyikkan*" *Di Tk Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan', Tematik:* Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6.2 (2020), 62.

seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak[18]

d. Permainan Huruf dan Kata Melalui Aktivitas Bernyanyi.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang mempunyai empat faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya yaitu konsentrasi jiwa yang tenang pengulangan dan motivasi. dengan permainan kartu huruf dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan aspek bahasanya secara optimal dengan melihat secara langsung gambar dan bentuk-bentuk yang diperlihatkan guru untuk menyusun sebuah kata lalu mengucapkan secara jelas dan benar sesuai gambar dan hurufnya, Permainan Kartu Huruf sangat menarik perhatian anak, Kata-kata yang terdapat dibawah gambar merupakan kata-kata yang mudah berupa beberapa huruf/suku kata, dan Pelaksanaannya mudah memicu otak anak dan memperbanyak kosakata.[19]

Kesimpulan dari strategi di atas dalam mengenalkan membaca permulaan kepada anak usia dini adalah dengan cara menstimulasinya Yakni melalui pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan melalui bermain serta kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bagi anak sebenarnya masih banyak lagi kegiatan yang menunjang pembelajaran pengenalan membaca permulaan pada anak usia dini tergantung bagaimana strategi guru dalam mengenalkannya. Dalam memberikan kegiatan pembelajaran guru harus kreatif seperti mengadakan permainan, menyiapkan media yang menarik dan dalam menyampaikan kegiatan tidak membosankan.

---

[18] Acih Munasih and Iman Nurjaman, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun', Ceria:* Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 6.1 (2018), 1.

[19] Muslitaryanti, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Cempaka Kebun Gula*', Thesis, 7.2 (2017), 107–15.

4. Tahap-Tahapan Membaca Permulaan Anak Usa dini

Keterampilan pertama dalam membaca diperoleh dari keterampilan sebelumnya. Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu: Tahap dasar (0), tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4.

a. Tahap dasar (0) Pada tahap dasar ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.
b. Tahap 1 terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.
c. Tahap 2, Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.
d. Pada tahap 3, anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak akan belajar dari buku yang mereka baca.
e. Pada tahap 4, kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak menjadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang ia baca.[20]

5. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan symbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk

[20] Siti Asmonah, '*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*', Jurnal Pendidikan Anak, 8.1 (2019), 29–37.

mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting.[21]

Kesiapan membaca dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:[22]

1. Rasa ingin tahu tentang benda benda di dalam lingkungan, manusia, proses dan sebagainya
2. Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan menidentifikasi dan menggambarkannya
3. Menyeluruh dalam pembelajaran
4. Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dengan kalimat
5. Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara lainnya
6. Keinginan untuk belajar membaca
7. Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas
8. Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca yang lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan.[23] Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca diidentifikasi dari kesiapan dan berbagai

---

[21] Tatu Hilaliyah, *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*, Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra, vol. 1, no. 2, November, 2016. hlm. 188.

[22] Drs, Ahmad Susanto,M.Pd., *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*..., hal.84

[23] Abstrak Penelitian and others, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B Di Tk Al- Hikmah Rungkut Surabaya Nur Kholifah Program Studi Pg-Paud , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Rohita , S . Pd , M . Pd Program Studi Pg-Paud ', 8.

perilaku yang diperlihatkan anak. Pendapat lain mengatakan membaca adalah kegiatan fisik dan mental, karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca dan ingatan terlibat di dalamnya.

a. Kendala dalam Pengenalan Membaca Permulaan

Pada Anak Usia Dini Selama ini, pendidikan anak usia dini, tidak diperkenankan adanya pelajaran membaca, karena merujuk pada teori psikologi Piaget yang beranggapan bahwa pada usia di bawah 7 tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Fase itu adalah fase, dimana anak-anak dianggap sudah bisa berpikir terstruktur. Kondisi kesulitan kemampuan membaca permulaan tergambar dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya siswa melakukan latihan serta kesulitan melafalkan huruf yang bunyinya mirip. Siswa-siswa yang menganggap bahwa membaca adalah pelajaran yang sulit, dimulai dari menghafal huruf-huruf abjad, mengurutkan huruf-huruf tersebut menjadi kalimat, kemudian melafalkannya tanpa harus mengerti maksud dari bacaan itu sendiri.

Hambatan-hambatan ini menjadi masalah yang semakin berimbas. Sebab dari hambatan tersebut, anak merasa bosan, takut dan malu kepada orangtua, guru dan teman sebayanya.[24] Sedangkan faktor eksternal muncul dari pihak guru, yaitu kurangnya pemahaman guru dalam merancang program pengembangan membaca permulaan dan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini. Kendala lain yang dialami saat mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini ialah peraturan pemerintah. Pengajaran membaca, menulis dan berhitung pada pendidikan anak usia dini dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat.

[24] Tatu Hilaliyah, *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini, Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra,* vol. 1, No.2, 2016, hal 194

Pemerintah telah melarang pengajaran langsung membaca maupun menulis dan berhitung di taman kanak-kanak, kecuali hanya bersifat mengenalkan huruf atau angka. Banyak orangtua menginginkan anak mereka diberi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung sebagai persiapan masuk sekolah dasar. Alasan tersebut mungkin tidak salah, sebab ternyata banyak sekolah dasar yang mewajibkan siswa barunya harus sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

kemampuan membaca awal adalah kesanggupan siswa membaca dengan lapal dan intonasi saja, benar dan jelas wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran dalam membaca permulaan ditekankan pada pengembangan dasar membaca. Anak dituntut untuk mengenal huruf, menggabungkan dua huruf dan kata yang disajikan dalam bentuk lisan kedalam bentuk tulisan.[25] Adapun Ciri-ciri membaca permulaan dalam pernyataan permendikbud No.137 Tahun 2014 antara lain: . [26]

1. Anak akan belajar mengenal simbol-simbol
2. Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya
3. Anak membuat coretan yang bermakna
4. Anak meniru huruf A-Z.

Tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

---

[25] Sukamurni Desa and Maja Selatan, '*Pengaruh Penerapan Syllabic Method Terhadap Kemampuan Permulaan Membaca Pada Anak Kelas a Ra Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan',* 2021, 792–97.

[26] Apriliana Nurlita Nur Fauzi, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin, *'Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini*', *Kinderngaten:* Journal of Islamic Early Childhood Education, 4.1 (2021), 17–25.

a. memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar
b. melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi Bahasa
c. memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
d. melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik; dan melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.[27]

Adapun untuk metode pengembangan belajar membaca pada anak usia dini, di antaranya yaitu:[28]

a. Belajar Membaca Lewat Kosakata

Mengajari anak membaca melalui kosakata, variasi yang bisa digunakan adalah kartu kata yang disajikan dengan metode Glen Doman, poster kata yang ditempel di dinding, atau bukubuku bergambar yang kalimatnya pendek dan ukuran hurufnya besar.

b. Belajar Membaca Lewat Suku Kata

Belajar membaca melalui suku kata prinsip dasarnya adalah mengenali pola sebelum masuk pada fase membaca. Belajar melalui suku kata, misalnya, “ba bi bu be bo”, yang memiliki efek tersendiri yaitu kecepatan membaca yang sedikit melambat jika tidak diiringi dengan latihan langsung melalui buku atau bacaan-bacaan

---

[27] Wulidatul Rohma, ‘*Upaya Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A Do Paud Islam Terpadu Az-Zahro* Pendidikan Islam Anak Usia Dini’, 2023.

[28] Nurul Qomariah, ‘*Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra Dan Lingkaran*’, *Tarbawy :* Jurnal Pendidikan Islam, 5.2 (2018), 159–70.

c. Belajar Membaca dengan Mengeja

Belajar membaca dengan mengeja diawali dengan pengenalan huruf, merangkainya menjadi gabungan huruf dan menjadi kata. Dalam metode ini tiga tahapan yang harus dilewati menuju kata, yakni huruf, suku kata, dan kata. Ada anak yang bisa belajar dengan metode ini, tetapi harus dengan latihan membaca kata secara intensif agar anak merasa percaya diri untuk membaca.

d. Belajar Multi-Metode

Dalam mengajari anak membaca, guru bisa menggunakan multi metode sekaligus. Dengan kata lain, guru bisa memperkenalkan anak-anak huruf, suku kata, dan kosakata. Hal yang paling penting adalah sampaikan dengan perasaan riang, sehingga anak-anak bisa melihat kegembiraan dan ketulusan yang diberikan guru kepada mereka. Hal ini jauh lebih berarti dan lebih efektif daripada segudang metode terhebat sekalipun. Selanjutnya terkait keberhasilan belajar membaca pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ummu Shofi menyebutkan faktor-faktor terebut diantaranya, yaitu sebagai berikut:[29]

1.) Kematangan mental

Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Bila anak telah siap, maka keberhasilan akan lebih mudah diraih. Sebaliknya bila anak belum siap, maka pendidik perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak siap untuk belajar

2.) Kematangan visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena

[29] Nurul Qomariah, '*Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra Dan Lingkaran*', *Tarbawy :* Jurnal Pendidikan Islam, 5.2 (2018), 159–77.

dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

3.) Kemampuan mendengarkan

Kemampuan pendengaran yang bagus juga sangat membantu keberhasilan belajar, karena belajar membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi atau suara. Untuk dapat membedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lain, anak membutuhkan pendengaran yang baik.

4.) Perkembangan wicara dan bahasa

Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pembelajaran mengenal huruf akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Namun tidak ada salahnya pembelajaran mengenal huruf dimulai sejak anak baru belajar berbicara.

5.) Keterampilan berpikir

Keterampilan berfikir dan mendengar yang baik, akan sangat membantu ketepatan daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu mengasah kepakaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak dini dan dapat dimulai sejak anak masih berusia nol sampai tiga bulan.

6.) Perkembangan motorik

Perkembangan motor anak terutama motorik halusnya, berkaitan erat dengan keberhasilan mengenal huruf. Karena kegiatan belajar mengenal huruf akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis. Perkembangan motorik halus yang baik akan sangat membantu 21 anak berlatih menuliskan segala hal yang sedang

atau telah anak pelajari dalam kegiatan belajar mengenal huruf.

7.) Kematangan sosial dan emosional

Kematangan sosial dan emosional. Ketika anak telah anak telah memiliki kematangan sosial emosional, maka emosi anak akan lebih mampu bersabar sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama.

8.) Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Pemberian motivasi kepada anak sebelum memulai pembelajaran sangat penting dilkukan. Beberapa cara yang dapat penddik lakukan antara lain dengan menyediakan banyak buku-buku yang menarik perhatian anak, memperhatikan betapa senangnya bila kita bisa mengenal

6. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Sementara itu Harun Rasyid dan Suratno mengatakan bahwa bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.[30]

Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor

[30] Kemampuan Kosakata, Budaya Bahasa, and Anak Usia, '3 1,2,3', 08.September (2023), 3623–34.

eksternal maupun faktor internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun kluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oeleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun. Sering kali juga kita ketahui gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan.[31]

Akan tetapi tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasai atau bersifat konvensional dalam mengimplementasikan metode pembelajaranpengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat disimpulkn pengembangan kemampuan bahasa an ak merupakan suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap sesama manusia yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahapannya. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Karakteristik bahasa nak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan bahasa terhadap anak usia dini yang harus diperhatikan agar perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapannya.

7. Aspek-Aspek Membaca Permulaan

Proses membaca permulaan terdiri atas delapan aspek. Aspek tersebut, adalah sebagai berikut:[32]

---

[31] Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, 'St*imulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini*', *Pedagogi :* Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5.2 (2019), 73.

[32] Rafita Manik, Harfiandi, and Riza Oktarina, *'Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Kelompok B Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh'*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2.1 (2021), 18.

1. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
4. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.
5. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
6. Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
7. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari
8. Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses dan produk. di dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek yaitu aspek sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa

hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan mengenal huruf pada anak usia dini.

8. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Ahmad Susanto membaca permulaan adalah membaca yang diajakarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca. Indikator yang dikaji yakni kemmapuan menyebutkan lambang bunyi huruf , menyebutkan fonem yang sama dan membaca[33]Adapun Indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Yaitu:

1. Anak menyebutkan symbol huruf yang dikenal.
2. Anak mengenal bunyi huruf.
3. Anak mulai mengetahui bunyi huruf awal.
4. Anak mulai mengetahui untuk membedakan huruf.
5. Anak membedakan suara hewan yang ada di sekitar.
6. Anak membedakan suara benda yang ada di sekitarnya.
7. Anak mulai membaca suku kata.
8. Anak merangkai suku kata menjadi kata.
9. Anak membaca kata dan,
10. Anak mencocokkan kata dengan gambar.

[33] Ahmad Susanto, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Selat Media Patners* 2023), hal 73

Indikator ini bisa menjadi patokan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak khususnya anak usia 4-5 tahun.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan berbagai macam hasil-hasil penelitian sangat singkron dengan variabel penelitian ini diantaranya:

a. Afriza Diqza Syafanissa (2023) Upaya Guru Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik)

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan di lakukan yaitu memiliki persamaan yaitu tentang membaca Permulaan untuk anak usia dini kemampuan membaca perlu adanya inovasi dalam pembelajaran pengenalan membaca permulaan dengan berbagai macam alat/ permainan yang menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar. Agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian dan usia anak serta srategi yang guru gunakan dalam pengenalan membaca permulaan yang membedakan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang guru gunakan pengenalan dalam membaca permulaan

b. Dyah Ayu Lestari (2022). Strategi Guru Dalam Mengajarkan Membaca PermulaanAnak Usia 4-5 Tahun Di TK Masjid Agung Jami' Malang

Persamaan dalam penelitian terdahulu di mana terdapat strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, Strategi pembelajaran anak usia dini juga selalu mengutamakan aspek bermain, menyenangkan dan keterlibatan pada kegiatan. Perkembangan bahasa anak paling banyak dipengaruhi oleh strategi guru di dalam kelas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pengajaran yang penting untuk

mengembangkan kemampuan literasi anak dan juga mempengaruhi sikap positif mereka terhadap membaca dan menulis. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus terhadap membaca permulaan anak usia 4-5 tahun melalui strategi yang diterapkan oleh guru

c. Wulidatul Rohma (2023). Upaya Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A Di Paud Islam Terpadu Az-Zahroh

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu untuk mengenalkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

Perbedaan penelitian ini yaitu Bagaimana upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A.

C. Kerangka Berpikir

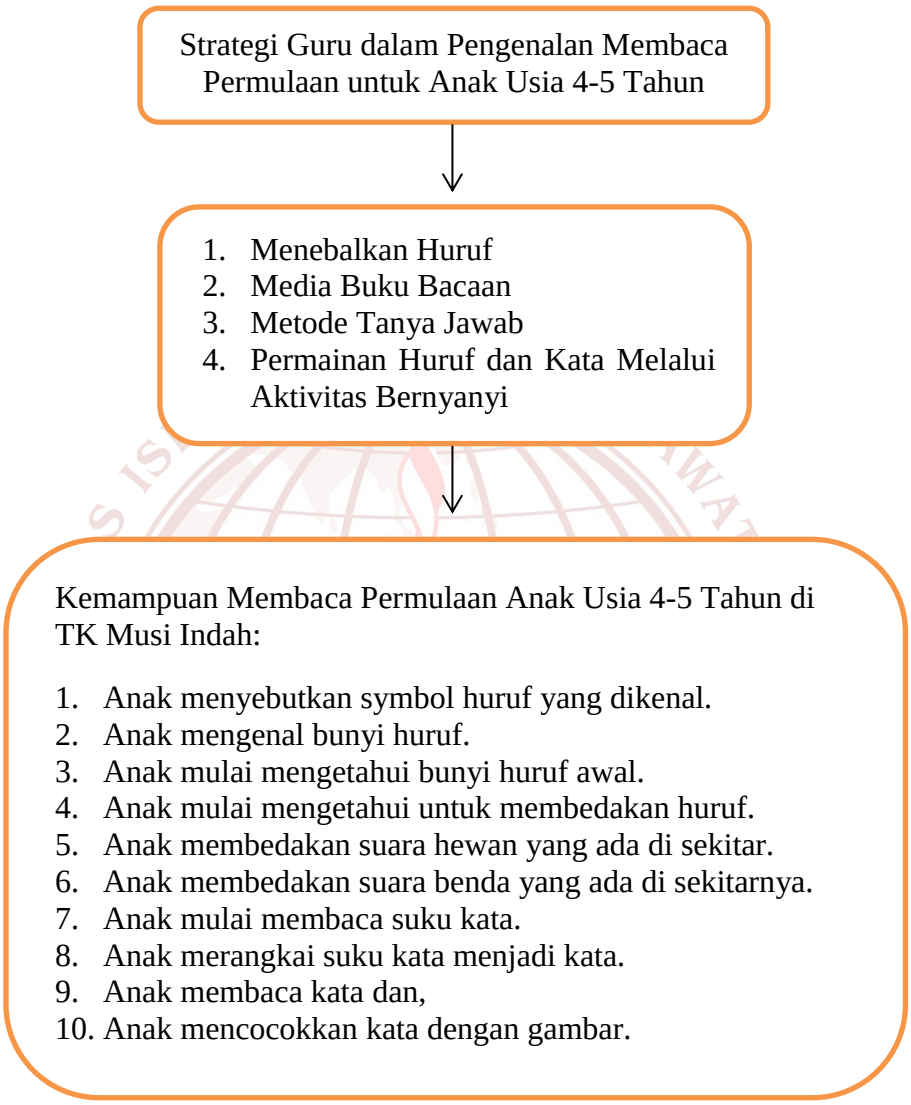

Gambar 1.1 Bagan kerangka berpikir

Bagan kerangka berpikir di atas menggambarkan hubungan antara berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam pengenalan membaca permulaan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun.

1. Strategi Guru dalam Pengenalan Membaca Permulaan

   Strategi guru dalam penelitian ini mencakup berbagai upaya dan metode yang diterapkan oleh guru untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan kata. Strategi-strategi ini meliputi:

   a. Menebalkan Huruf: Membantu anak-anak mengenal bentuk huruf dengan lebih jelas.
   b. Media Buku Bacaan: Menggunakan buku sebagai alat bantu untuk pengenalan huruf dan kata.
   c. Metode Tanya Jawab: Mendorong interaksi langsung antara guru dan anak untuk membahas huruf dan kata.
   d. Permainan Huruf dan Kata Melalui Aktivitas Bernyanyi: Menggabungkan elemen permainan dan lagu untuk membuat pengenalan huruf dan kata lebih menyenangkan dan menarik.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

   Berbagai kemampuan membaca permulaan diteliti untuk melihat seberapa efektif strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Kemampuan ini mencakup:

   1. Anak menyebutkan simbol huruf yang dikenal.
   2. Anak mengenal bunyi huruf.
   3. Anak mulai mengetahui bunyi huruf awal.
   4. Anak mulai mengetahui untuk membedakan huruf.
   5. Anak membedakan suara hewan yang ada di sekitar.
   6. Anak membedakan suara benda yang ada di sekitarnya.
   7. Anak mulai membaca suku kata.
   8. Anak merangkai suku kata menjadi kata.
   9. Anak membaca kata dan,
   10. Anak mencocokkan kata dengan gambar.

Bagan kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh guru secara langsung mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak-anak. Dengan menerapkan berbagai strategi, seperti menebalkan huruf, menggunakan media buku bacaan, metode tanya jawab, dan permainan huruf dan kata melalui aktivitas bernyanyi, guru berusaha untuk meningkatkan pengenalan huruf dan kata serta keterampilan membaca dasar pada anak-anak usia 4-5 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU